

Pengaruh Perkembangan Pariwisata Situ Gunung Terhadap Perekonomian Masyarakat Kadudampit

Alifa Fauziyyah Juhara¹, Gilang pratama Putra², Irena Novarlia³

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

papau@upi.edu¹, gilang.p.putra@upi.edu², irenanovarlia@upi.edu³

ABSTRACT

Tourism development should not only be aimed at providing benefits for tourism managers and tourists, but also must have a positive impact on the people who live around it. Therefore, tourism managers need to consider economic sustainability for the surrounding community as well. This study aims to analyze the relationship between the influence of Situ Gunung tourism development on the economy of the Kadudampit Community. The method used in this research is quantitative method with linear regression analysis technique. The population in this study is the Situ Gunung tourism manager and the Kadudampit community. The results of the analysis show that the Situ Gunung Tourism Development variable (X) has an effect and is significant to the Situ Gunung Community Economy (Y), with a large influence of 51.6%.

Keywords: Development of Tourism, Community Economy.

ABSTRAK

Perkembangan wisata seharusnya bukan hanya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi pihak pengelola wisata dan wisatawan saja, akan tetapi juga harus berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, pihak pengelola pariwisata perlu mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi bagi lingkungan Masyarakat di sekitarnya juga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara perkembangan pariwisata Situ Gunung terhadap perekonomian Masyarakat Kudadumpit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linear. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah pengelola wisata Situ Gunung dan masyarakat Kudadumpit. Hasil analisis menunjukkan jika variabel Perkembangan Pariwisata Situ Gunung (X) berpengaruh dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Situ Gunung (Y), dengan besar pengaruh 51,6%.

Kata kunci: Perkembangan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Berkembangnya sektor pariwisata akan terus menarik dari beberapa negara seperti unit lain untuk berkembang karena produk-produknya dibutuhkan agar menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang berkegiatan yang terkait dengan industry pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkat angka kesempatan kerja. Peningkatan pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sari, 2021). Manajemen serta peningkatan wisata seharusnya diterapkan

pengelolaan yang di dasari pada konsep ekowisata ialah suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkung dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Wisata alam ialah tempat pariwisata yang memakai potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami atau sesudah ada usaha budi daya. Secara garis besar wisata alam ialah aktifitas rekreasi dan pariwisata yang memakai potensi alam untuk dinikmati keindahannya, baik yang masih alami atau sudah ada budi daya. Melaksanakan hubungan yang harmonis antara penduduk lokal, wisatawan, warisan budaya dan lingkungan bisa mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sukwika & Rahmatulloh, 2021). Dengan keragaman budaya dan keindahan alamnya, Indonesia ialah tujuan wisata yang potensial. Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin menguat.

Industri pariwisata di Indonesia ialah salah satu sektor yang memberikan kontribusi pendapatan ekonomi yang cukup tinggi bagi Indonesia. Industri pariwisata memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Bruto dan devisa yang cukup tinggi bagi Indonesia, disamping juga pariwisata menjadi salah satu sektor yang menyumbang banyaknya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di Indonesia (Kemenparekraf, 2020). Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 akan disajikan data target dan capaian sektor pariwisata nasional menurut data yang didapatkan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020 ialah sebagai berikut:

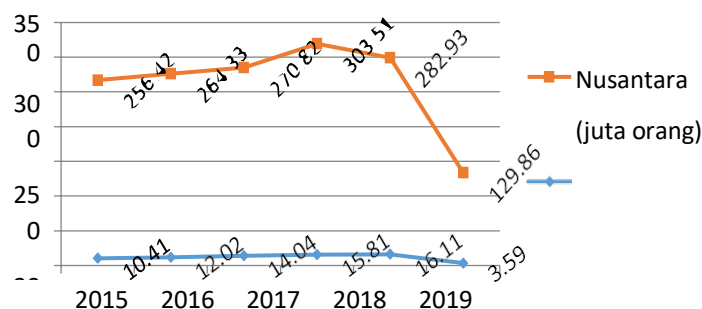
Tabel 1. Daftar Target dan Capaian Sektor Pariwisata Di Indonesia

Tahun	Ket	Indikator		
		Kontribusi PDB Nasional	Devisa (Triliun Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang)
2015	T	4,32%	114%	11,4%
	R	4,25%	175,71%	10,36%
	C	93,38%	122,02%	90,88%
2016	T	4,50%	172%	11,8%
	R	4,13%	176,3%	12,28%
	C	91,78%	102,64%	104,07%
2017	T	5,00%	200%	12%
	R	5,00%	202,13%	12,6%
	C	100,00%	101,17%	105,00%
2018	T	5,25%	233%	12,6%
	R	5,25%	224%	12,7%
	C	100,00%	100,45%	100,79%
2019	T	5,50%	280%	13%
	R	4,80%	197%	12,9%
	C	87,27%	70,36%	99,23%

Berdasarkan Tabel 1 capaian unit pariwisata nasional pada beberapa tahun menunjukkan pertumbuhan secara konsisten meskipun sempat terjadi penurunan

pada tahun 2016 dan 2019 yang cukup signifikan. Unit pariwisata menjadi salah satunya sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB nasional, devisa, dan lapangan pekerjaan di Indonesia. Penurunan capaian sektor pariwisata nasional tahun 2019 salah satunya disebabkan pandemi *Covid-19*.

Dunia pariwisata sejak Desember 2019 diguncang dengan adanya pandemi *Covid-19* di Wuhan. Penyebaran pandemi yang cukup masih berlanjut hingga ke seluruh dunia. World Health Organization tahun 2020 mencatat adanya 4.013.728 kasus *Covid-19* di 215 negara dengan angka kematian mencapai 278.993 jiwa. Penyebaran *Covid-19* yang begitu masih berdampak signifikan terhadap pariwisata nasional atau internasional. Hal tersebut tentu berdampak besar bagi kontribusi sektor pariwisata pada PDB nasional yang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat menurunnya jumlah wisatawan mancanegara secara signifikan (Kemenparekraf, 2020). United Nation World Tourism Organization mencatat terjadi penurunan kedatangan wisatawan internasional sebesar 58%-78% pada tahun 2020 daripada dengan tahun 2019. Sejak merebaknya *Covid - 19* pada Desember 2019, kegiatan pariwisata Nasional dan Internasional di seluruh dunia telah dihentikan karena resiko infeksi oleh pandemi, menjadikan tahun 2020 dapat dikatakan sebagai tahun yang paling sulit bagi industri pariwisata global. Wabah tersebut telah menimbulkan kekhawatiran tentang risiko infeksi saat mempengaruhi pariwisata lokal dan pembangunan ekonomi di Indonesia. (Jamal & Budke, 2020). Sebelum wabah, pariwisata memberikan banyak peluang bisnis dan pendapatan ekonomi, tetapi dampak lingkungan negatif dari pengembangan pariwisata, seperti kebisingan pariwisata, sampah, dan polusi limbah, meresahkan penduduk. Akan tetapi, pengembangan pariwisata dapat berdampak pada pembangunan lokal karena keputusan manajemen dan efektivitas implementasi yang akan mempengaruhi ekonomi lokal, masyarakat, dan lingkungan dan bertindak sebagai bantuan atau penghalang untuk pembangunan berkelanjutan. (Wu, 2021) Di bawah ini akan disajikan grafik kunjungan pengunjung mancanegara serta pengunjung nusantara berdasarkan data dari Kemenparekraf Tahun 2020 ialah sebagai mana disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Indonesia 2015 - 2020

Berdasarkan Gambar 1 tersebut menunjukkan jika dari tahun 2018 - 2020 kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada sektor pariwisata Indonesia cenderung mendapati penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi *Covid-19*.

Berikut ini sangat berdampak besar bagi sektor pariwisata nasional yang menyebabkan kontribusi dari sektor pariwisata nasional terhadap PDB nasional ataupun lapangan pekerjaan menurun cukup signifikan. Dampak pandemi Covid-19 bagi sektor pariwisata juga dialami oleh beragam daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Sukabumi seperti yang akan disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Obyek Wisata di Kabupaten Sukabumi 2015 - 2018

No	WISATAWAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	S/D TAHUN INI
I	MANCANEGARA	115,548	115,547	122,810	127,145	481,050
	Menginap	50,455	103,993	108,802	110,549	373,799
	Tidak Menginap	65,093	11,554	14,008	16,596	107,251
II	DOMESTIK	3,380,193	3,485,066	3,657,767	3,719,483	14,242,509
	Menginap	829,083	1,394,027	1,490,479	1,512,631	5,226,220
	Tidak Menginap	2,551,110	2,091,039	2,167,288	2,206,852	9,016,289
	JUMLAH	3,495,741	3,600,613	3,780,577	3,846,628	14,723,559

Sumber : (BPS, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jika telah terjadi peningkatan walaupun belum signifikan di tiap tahunnya. Melihat total pengunjung selama 4 tahun juga belum menunjukkan penambahan wisatawan secara signifikan. Dengan hadirnya beberapa objek wisata baru seperti Situ Gunung Suspension Bridge diharapkan akan menambah jumlah wisatawan ke Kabupaten Sukabumi.

Kawasan Wisata Alam Situ Gunung berada di bagian selatan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dimana kawasan ini ialah kawasan lindung yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang mana kawasan ini juga di peruntukan untuk kawasan konservasi berupa pengawetan keanekaragaman genetik, pelestarian pemanfaatan spesies dan ekosistem.

Sukabumi ialah salah satu kabupaten yang terletak ditatar Pasundan Provinsi Jawa Barat ialah Palabuhan ratu. Sukabumi ialah kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di provinsi Jawa Timur Luas wilayah ialah 4.162 Km² atau 11.21% dilihat dari luas Jawa Barat atau 3.01% dilihat dari luas Pulau Jawa, dengan Jumlah penduduk 2.516.461 Jiwa tercatat pada tahun 2016. Kabupaten Sukabumi sendiri berbatasan dengan sebelah Utara Bogor, Timur Cianjur, sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah barat dengan Kabupaten Lebak.

Pariwisata telah membuat bagian dari kehidupan masyarakat. Naiknya penghasilan ekonomi penduduk membuat masyarakat ingin berwisata. Situgunung ialah objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. PT. Fontis Aquam Vivam, selaku pemegang Izin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA), membuat jembatan gantung sepanjang 240 meter, terpanjang di Asia. Jumlah pengunjung sejauh ini meningkat 603% sejak jembatan dibuka. Jumlah wisatawan yang banyak kemampuan menimbulkan gangguan lingkungan yang bisa berujung pada rusaknya

ekosistem. Adanya kerusakan ekosistem akan menurunkan daya tarik ekowisata bahkan menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Wisata Alam Situgunung (Rezki, et al., 2021). Destinasi wisata memiliki dampak besar pada masyarakat lokal dan wisatawan. Pariwisata itu bisa memberi pengaruh yang positif dan negatif bagi penduduk setempat. Oleh karena itu harus dipantau secara hati-hati untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Jika penduduk merasakan efek positif dari pariwisata, mereka lebih cenderung mendukung pengembangan pariwisata di destinasi wisata. Dukungan penduduk lokal sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan. Sebuah destinasi mempertahankan popularitasnya dalam jangka panjang hanya jika penduduk setempat ramah dan menyambut pengunjung. Seperti halnya pendapatan masyarakat daerah Situgunung yang mengalami peningkatan setelah banyak objek wisata baru. Diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal dan kerjasama dengan pemerintah dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan kawasan situ Gunung Karena, dengan berkembangnya proyek wisata Situgunung, pendapatan penduduk di sekitar Situ Gunung meningkat, mencapai 30 miliar/tahun: sekitar 21 miliar/tahun dari entitas komersial di kawasan wisata, antara lain ojek wisata, warung wisata, dan perahu wisata, juru bahasa/*guide*, transportasi ke daerah setempat, villa/hotel sekitar 9 milyar per tahun. (Balai Besar TN Gunung Gede Pangrango, 2020)

Sebelum pandemi Covid 19 melanda dunia dan Indonesia, khususnya Sukabumi, jumlah wisatawan ke Situ Gunung saat liburan panjang dan liburan bersama mencapai 1.500 hingga 2.500 atau 150% per hari. (Sukmamedian, 2022) Perkembangan kawasan wisata dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dalam hal ini, jika tingkat potensi wisata yang dimanfaatkan oleh wisatawan lebih besar dari kapasitas yang dimiliki pariwisata, maka peningkatan jumlah wisatawan dapat berdampak negatif. (Ghorbani, et al., 2015). Persepsi masyarakat dapat memberikan informasi yang akurat ketika mengeksplorasi perubahan yang terjadi di suatu tempat akibat pelaksanaan atau promosi keputusan atau kegiatan di suatu daerah. Para peneliti percaya jika penduduk jangka panjang di suatu daerah dapat mendeteksi perubahan halus di sekitarnya karena mereka selalu bersentuhan dengan lingkungan dan oleh karena itu, dampak pembangunan objek wisata dapat diidentifikasi melalui perspektif dan pengalaman penduduk sekitar. (Xu, et al., 2019). Karena pengembangan pariwisata terutama menyediakan pengunjung luar daerah setempat dengan pengalaman tujuan wisata, pandangan objektif dapat diperoleh dengan mengeksplorasi perubahan melalui perspektif dan perasaan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Tujuan awal pengembangan pariwisata ialah untuk melawan peningkatan tekanan yang disebabkan oleh kemajuan pesat dalam teknologi dan transportasi serta laju kehidupan yang sangat cepat, dengan menyediakan sarana untuk istirahat dan relaksasi. Meskipun pembangunan pariwisata menghasilkan keuntungan ekonomi, memperindah masyarakat lokal, dan meningkatkan infrastruktur dasar, dampak negatif sering disebabkan oleh pembangunan yang berlebihan. Oleh karena itu,

pengembangan pariwisata tanpa pertimbangan keberlanjutan biasanya menghasilkan dampak negatif. Untuk memecahkan masalah pengembangan pariwisata, penelitian telah dilakukan tentang pengaruh pengembangan pariwisata dari perspektif penduduk setempat. (Lin, et al., 2018) Pariwisata didasarkan pada pemberian pengalaman perjalanan kepada wisatawan, dalam beberapa penelitian, fenomena lokal juga menyelidiki persepsi dan perasaan wisatawan Namun, pembangunan ialah masalah yang didasarkan pada interaksi antara manusia dan lingkungan alam dan tujuan pembangunan ialah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, social, dan lingkungan pendudukan dan wisatawan. (Zaidan & Konvacs, 2017). Karena itu, dampak pengembangan pariwisata tidak boleh diselidiki hanya dari sudut pandang wisatawan. Maka dalam proposal penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh pembangunan objek wisata dari sudut pandang penduduk lokal untuk menemukan keseimbangan dampak pengembangan pariwisata tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara perkembangan pariwisata dan pembangunan ekonomi di wilayah sekitar dan fakta jika hubungan ini diamati hanya dalam kelompok negara tertentu. Hal tersebut di perkuat dengan data yang menunjukkan peningkatan sektor pariwisata juga akan memberikan dampak perubahan pada suatu kawasan atau pun wilayah, antara lain perubahan ekonomi masyarakat dan menambah mata pencaharian bagi sebagian penduduk lokal. Hal tersebut juga terjadi pada destinasi Situ Gunung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soewarni, 2019). Maka berdasarkan hal tersebut fokus penelitian ini berkaitan pada judul Pengaruh Perkembangan Pariwisata Situ Gunung Terhadap Perekonomian Masyarakat Kadudampit dengan harapan dapat lebih berkembang luas dan berkepanjangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan keindahan alam Situ Gunung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi/ sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut. Populasi pada analisis ini ialah para masyarakat yang terdampak ekonomi dalam pembangunan atau perkembangan dari Wisata Situ Gunung ialah masyarakat kecamatan kadudampit sebanyak 57.300 orang (BPS, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Sederhana

Pada bagian pengujian hipotesis akan dibahas tentang pengujian hipotesis dengan uji t agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara dalam menjelaskan variabel dependen. Kemudian dilaksanakan pula uji koefisien determinasi untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen saat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.956	2.539		2.346	.021
	X_Total	.535	.052	.718	10.219	.000

a. Dependent Variable: Y_Total

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jika nilai t hitung sebesar 10,219 lebih besar dari t tabel sebesar 1,987 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel X (Perkembangan Pariwisata Situ Gunung) berpengaruh dan signifikan terhadap Y (Perekonomian Masyarakat Kadudampit)

Dari tabel 3 bisa diketahui nilai *constant* (a) sebesar 5,956 dan sedangkan nilai X (Perkembangan Pariwisata Situ Gunung) besarnya 0,535. Sehingga bisa disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,956 + 0,535X$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 5,956, mengandung arti jika nilai konsisten variabel Y (Perekonomian Masyarakat Kadudampit) ialah sebesar 5,956
- Koefisien regresi X (Perkembangan Pariwisata Situ Gunung) sebesar 0,535 yang menyatakan jika setiap penambahan 1% nilai X (Perkembangan Pariwisata Situ Gunung), maka nilai Y (Perekonomian Masyarakat Kadudampit) bertambah sebesar 0.535, hinga bisa disebut jika arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat adanya kesempurnaan hubungan, yang dibuktikan pada apakah perubahan variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen pada proporsi yang sama. Pengujian ini dilaksanakan dengan melihat nilai R-Square (R²) dengan nilai koefisien determinasi ialah antara 0 sampai

dengan 1. Berikutnya, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable- variabel independen ketika mendeskripsikan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.511	3.29195

a. Predictors: (Constant), X_Total

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4 berikut dipaparkan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) ialah sebesar 0,718. Dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,516 yang mengandung pengertian jika pengaruh variabel bebas (Perkembangan Pariwisata Situ Gunung) terhadap variabel terikat (Perekonomian Masyarakat Kadudampit) ialah sebesar 51,6%.

Pembahasan

Pembahasan pada analisis ini berisi analisis dari hasil pengolahan data yang kemudian bisa dihubungkan serta didiskusikan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga pembahasan ini mampu menguji kesesuaian dari teori yang digunakan oleh peneliti dan hasil analisis sebelumnya, serta dapat memberikan makna dari setiap hasil penelitian. Perkembangan pariwisata di Situ Gunung telah membawa berbagai dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal. Kawasan wisata ini menjadi semakin populer karena keindahan alamnya, yang menarik banyak wisatawan setiap tahun. Dampak dari peningkatan kunjungan wisatawan terhadap perekonomian lokal dapat diamati melalui beberapa aspek.

Pertama, perkembangan pariwisata Situ Gunung telah meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan tenaga kerja di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, tenaga kebersihan, dan penjual suvenir, semakin tinggi (anna & Usman, 2021). Selain itu, sektor perhotelan dan restoran juga mengalami peningkatan permintaan tenaga kerja, membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk bekerja di bidang layanan tamu, kuliner, dan manajemen. Tidak hanya itu, peningkatan pariwisata juga mendorong munculnya usaha-usaha baru, seperti transportasi lokal, agen perjalanan, dan jasa penyewaan alat-alat rekreasi, yang semuanya menyerap tenaga kerja dari komunitas setempat. Dengan demikian, masyarakat lokal tidak hanya mendapatkan pekerjaan tetapi juga keterampilan dan pengalaman yang berharga, yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Perkembangan ini juga menciptakan efek domino, di mana peningkatan pendapatan masyarakat setempat mendorong perkembangan ekonomi lokal secara lebih luas.

Selain itu, pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata juga meningkat. Banyak warga yang membuat usaha kecil seperti warung makan, penginapan, dan toko suvenir di sekitar kawasan wisata. Peningkatan pendapatan ini secara signifikan membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. (Ridwana, Malihah, & Andari, 2022). Para pengusaha lokal juga mendapat manfaat dari peningkatan permintaan akan produk dan layanan mereka, yang memungkinkan mereka untuk memperluas usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, berbagai usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga membuka peluang untuk diversifikasi usaha, seperti penyediaan paket wisata, jasa pemandu lokal, dan penyewaan alat-alat rekreasi. Dampak positif ini juga dirasakan oleh sektor lain yang mendukung pariwisata, seperti pertanian dan perikanan, yang suplainya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kuliner para wisatawan. Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata mendorong perbaikan infrastruktur lokal, akses pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, menjadikan pariwisata sebagai katalisator utama bagi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Namun, perkembangan pariwisata juga membawa tantangan. Misalnya, harga barang-barang kebutuhan pokok di daerah wisata cenderung meningkat karena tingginya permintaan dari wisatawan. Hal ini bisa memberatkan masyarakat lokal yang pendapatannya tidak meningkat sejalan dengan kenaikan harga. (Agustina & Basuni, 2021). Meningkatnya aktivitas pariwisata juga dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kerusakan infrastruktur lokal yang tidak dirancang untuk menampung volume pengunjung yang besar. Polusi lingkungan juga menjadi masalah, dengan peningkatan sampah dan kerusakan alam akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Ada juga tantangan sosial, seperti pergeseran budaya lokal dan potensi konflik antara penduduk setempat dan wisatawan, terutama jika tidak ada regulasi yang memadai untuk mengelola interaksi antara keduanya. Lebih lanjut, persaingan yang ketat di sektor usaha pariwisata bisa mematikan usaha kecil yang tidak mampu bersaing dengan investor besar, mengakibatkan ketidakadilan ekonomi di tingkat lokal. Semua tantangan ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata untuk memastikan jika perkembangan pariwisata membawa manfaat yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat.

Selain dampak ekonomi, pariwisata di Situ Gunung juga berdampak pada aspek sosial. Misalnya, interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal dapat memperkaya budaya lokal namun juga berpotensi menimbulkan konflik budaya jika tidak dikelola dengan baik. Pertukaran budaya yang terjadi dapat membantu masyarakat lokal untuk lebih mengenal dunia luar dan mengadopsi praktik-praktik yang positif, namun juga bisa mengancam kelestarian tradisi dan nilai-nilai asli jika tidak ada upaya untuk mempertahankannya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola wisata untuk mencantumkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan memberikan pelatihan mengenai tata krama dan budaya lokal kepada wisatawan (Ningsih & Suryasih, 2018). Selain itu, program-program edukatif dapat diadakan

untuk memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya setempat, baik kepada wisatawan maupun generasi muda lokal, agar mereka tetap menghargai dan melestarikan identitas budaya mereka. Adanya dialog yang terbuka antara wisatawan dan penduduk setempat juga dapat meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan rasa saling menghormati. Selain itu, pemerintah dan pengelola wisata penting membuat kebijakan yang jelas dan tegas untuk melindungi budaya lokal dari dampak negatif pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi sarana untuk memperkuat, bukan merusak, kohesi sosial dan keberlanjutan budaya di Situ Gunung.

Dalam aspek lingkungan, peningkatan jumlah wisatawan dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan alami di sekitar Situ Gunung. Polusi dari sampah wisatawan dan kerusakan ekosistem alam ialah beberapa masalah yang muncul akibat tingginya aktivitas pariwisata. Untuk itu, perlu adanya regulasi yang ketat dan kesadaran dari semua pihak untuk menjaga kelestarian alam. (Wahyuhana, Sukmawati, Annisa, & Yusuf, 2019). Pemerintah setempat bersama pengelola wisata harus menerapkan aturan yang tegas terkait pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan. Selain itu, edukasi dan sosialisasi pada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam juga sangat penting. Melibatkan komunitas lokal dalam upaya konservasi dapat menjadi langkah efektif untuk memastikan jika lingkungan alami Situ Gunung tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Di sisi lain, pariwisata yang dikelola dengan baik dapat membantu konservasi alam dan budaya lokal. Misalnya, melalui program wisata edukatif yang mengenalkan wisatawan pada pentingnya konservasi lingkungan dan budaya, masyarakat lokal bisa mendapatkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian alam. (Hasanah, Susanti, Riyanto, & Setyowardhani, 2018). Program-program seperti tur ekologi, workshop kerajinan tangan, dan pertunjukan budaya tradisional tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan, tetapi juga mempromosikan kesadaran tentang perlindungan lingkungan dan warisan budaya. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata dapat digunakan untuk mendanai inisiatif-inisiatif konservasi, seperti rehabilitasi habitat alami, pengelolaan sampah, dan pelestarian situs-situs bersejarah. Dengan demikian, pariwisata yang berkelanjutan dapat menciptakan sinergi antara ekonomi, ekologi, dan sosial, memungkinkan masyarakat lokal untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku industri pariwisata sangat penting untuk memastikan jika upaya konservasi ini berjalan dengan baik dan memberi manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) di Situ Gunung juga penting untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap tahapan peningkatan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dampak positif terhadap ekonomi dan sosial dapat lebih merata dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Nugroho & Numata, 2020). Partisipasi aktif masyarakat lokal tidak

hanya memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berperan langsung bisa menjaga dan melestarikan warisan budaya dan alam daerah mereka. Melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan produksi kerajinan tangan, yang semuanya dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga bisa menciptakan rasa mempunyai dan tanggung jawab pada destinasi wisata, sehingga mendorong upaya konservasi lingkungan dan budaya yang lebih kuat. Dengan pendekatan ini, pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan komunitas, memastikan jika manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

Pendekatan ini juga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi antara masyarakat terlibat langsung pada industri pariwisata dan mereka yang tidak. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan dan menyediakan fasilitas untuk usaha kecil, lebih banyak warga yang bisa terlibat dan merasakan manfaat dari perkembangan pariwisata. Secara keseluruhan, perkembangan pariwisata di Situ Gunung memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal. Meski demikian, perlu adanya pengelolaan yang baik agar memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap dampak perkembangan pariwisata untuk kebijakan yang diambil bisa tepat sasaran dan berkelanjutan. Penelitian seperti ini membantu memahami dinamika dan kebutuhan masyarakat sehingga pengembangan pariwisata dapat lebih terarah dan berkelanjutan (Pratama & Mandaasari, 2019). Dengan data dan temuan yang akurat dari penelitian, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai infrastruktur, fasilitas, dan layanan yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap dampak pariwisata memungkinkan penyesuaian strategi dan intervensi yang responsif terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian yang mendalam juga dapat mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh komunitas lokal, seperti ketegangan sosial atau degradasi lingkungan, sehingga solusi yang lebih inovatif dan inklusif dapat dirumuskan. Melibatkan akademisi, praktisi, dan masyarakat dalam proses penelitian juga memperkuat kolaborasi antar sektor, memastikan jika suara dan kebutuhan semua pihak dipertimbangkan. Dengan demikian, keberlanjutan pariwisata dapat terjamin, membawa manfaat jangka panjang yang seimbang bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat setempat.

Selain dampak ekonomi langsung, perkembangan pariwisata di Situ Gunung juga membawa perubahan signifikan dalam penggunaan lahan di sekitarnya. Pertumbuhan sektor pariwisata telah mendorong konversi lahan pertanian dan hutan menjadi area komersial dan akomodasi untuk wisatawan. Perubahan penggunaan lahan ini mempengaruhi struktur ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan

masyarakat setempat melalui diversifikasi usaha (Husnaini, 2023). Lahan yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk pertanian kini beralih fungsi menjadi penginapan, restoran, dan fasilitas rekreasi lainnya, memberikan peluang bagi penduduk lokal untuk terlibat dalam sektor pariwisata. Selain itu, perubahan penggunaan lahan ini juga mendorong peningkatan investasi di wilayah tersebut, baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih dibangun atau ditingkatkan untuk mendukung kebutuhan pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Pembangunan fasilitas-fasilitas ini juga membuat lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari konversi lahan ini, seperti potensi degradasi hutan dan perubahan ekosistem, sehingga diperlukan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata yang baik akan memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, peningkatan aktivitas pariwisata di Situ Gunung juga memberikan dampak positif pada pelestarian lingkungan. Program ekowisata yang diterapkan di beberapa desa sekitar Situ Gunung telah membantu masyarakat lokal memahami pentingnya konservasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan praktik berkelanjutan. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sumber daya alam, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

Selain itu, pariwisata berbasis budaya juga menunjukkan potensi besar di Situ Gunung. Dengan mempromosikan warisan budaya lokal dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, manfaat ekonomi dapat lebih merata. Kegiatan seperti festival budaya, pameran kerajinan tangan, dan pertunjukan seni tradisional menjadi daya tarik tambahan yang tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal (Priyanto & Pirastyo, 2019). Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata budaya bisa meningkatkan rasa mempunyai dan tanggung jawab pada pelestarian budaya mereka. Pariwisata berbasis budaya juga dapat mendorong pengembangan keterampilan baru dalam bidang seni, kerajinan, dan manajemen acara, yang pada gilirannya menciptakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan strategi yang tepat, pariwisata budaya dapat menjadi motor penggerak bagi pembangunan berkelanjutan, memastikan jika warisan budaya yang kaya tetap hidup dan relevan, sambil memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas lokal.

Namun, pengembangan pariwisata juga memerlukan perhatian khusus terhadap dampak sosial. Misalnya, peningkatan interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal dapat menimbulkan tantangan dalam hal adaptasi budaya dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pariwisata untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian budaya (Nugroho & Numata, 2020). Pelatihan ini bisa mencakup pemahaman tentang etiket dan cara berkomunikasi dengan

wisatawan, pentingnya menjaga budaya lokal, serta cara-cara memanfaatkan peluang ekonomi tanpa mengorbankan identitas budaya. Selain itu, pendidikan tentang dampak negatif yang mungkin timbul dari pariwisata, seperti perubahan perilaku sosial atau ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata, juga penting untuk disampaikan kepada masyarakat.

Selain pelatihan dan pendidikan, pengelola pariwisata juga penting meningkatkan kebijakan dan regulasi yang mendukung interaksi yang positif antara wisatawan dan penduduk lokal. Misalnya, menciptakan ruang interaksi aman dan nyaman bagi kedua belah pihak serta mempromosikan kegiatan pariwisata yang menghormati adat dan tradisi setempat. Dengan adanya regulasi yang jelas, wisatawan akan lebih memahami dan menghargai norma-norma lokal, sehingga mengurangi risiko terjadinya konflik budaya. Lebih jauh, partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata akan memastikan jika perkembangan pariwisata tetap selaras dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, sehingga dampak sosial negatif dapat diminimalkan. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan tanpa mengorbankan keseimbangan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan jika perkembangan pariwisata dapat mengurangi kemiskinan di daerah-daerah terpencil. Melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha, pendapatan rumah tangga dapat meningkat secara signifikan. Di beberapa tempat, pengembangan pariwisata telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan (Wasudawan & Ab-Rahim, 2017). Pariwisata tidak hanya memberikan pekerjaan langsung seperti pemandu wisata, staf hotel, dan karyawan restoran, tetapi juga menciptakan efek *multiplier* dengan mendorong perkembangan sektor-sektor terkait seperti pertanian, kerajinan tangan, dan transportasi. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya berada di luar sektor pariwisata.

Selain itu, perkembangan pariwisata sering kali mendorong peningkatan infrastruktur dan pelayanan publik di daerah terpencil. Investasi dalam fasilitas pariwisata seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan sering kali juga memberikan manfaat bagi penduduk lokal, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup mereka. Pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas penduduk lokal melalui pelatihan dan pendidikan terkait industri pariwisata. Hal ini membuka peluang bagi penduduk lokal agar meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung industri pariwisata, seperti penyediaan akomodasi *homestay*, makanan dan minuman lokal, serta produk kerajinan tangan. Dengan berbagai dampak positif ini, pariwisata menjadi salah satu strategi yang efektif pada usaha pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil.

Kesimpulannya, peningkatan pariwisata di Situ Gunung telah membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun terdapat tantangan yang perlu dihadapi, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha menjadi kunci sukses dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak akan memastikan jika manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada penduduk di Kecamatan Kadumpit maka dapat disimpulkan jika variabel Perkembangan Pariwisata Situ Gunung (X) berpengaruh dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Situ Gunung (Y). Temuan ini menunjukkan jika peningkatan pariwisata secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di daerah ini sebaiknya didorong untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

SARAN

Dari uraian-uraian dalam penelitian ini. Maka bisa diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan *stakeholder* lain seperti wisatawan lokal maupun mancanegara dan juga objek wisata yang lebih spesifik lagi, hingga bisa diketahui apakah terdapat perbedaan variabel yang mempengaruhi Perekonomian Masyarakat Situ Gunung
2. Bagi pihak Pariwisata Situ Gunung
Dengan adanya penelitian ini Pariwisata Situ Gunung dapat mempertimbangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan perkembangan objek wisata, mulai dari jumlah objek hingga fasilitas yang ada, sesuai indikator-indikator yang telah diukur, sehingga membentuk variabel-variabel bisa dijadikan referensi untuk membuat kebijakan bagi perkembangan Pariwisata Situ Gunung.
3. Bagi Masyarakat sekitar
Hendaknya memanfaatkan destinasi wisata yang ada disekitar untuk mencari peluang baru sehingga tercipta beberapa lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru bagi Masyarakat kadudampit yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, pada objek wisata biasanya akan dibangun akses jalan yang baik agar memudahkan para pengunjung, di mana akses jalan tersebut juga bisa dinikmati Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, F., Erum, N., & Bekun, F. (2021). How does institutional quality moderates the impact of tourism on economic growth? Startling evidence from high earners and tourism-dependent economies. *Tourism Economics*, 1311 - 1332.
- Agustina, I., & Basuni, S. (2021). Supply Optimization of Objects and Natural Tourist Attractuins in Situ Gunung, Gunung Gede Pangrango National Park. *MediaKonservasi*, 26(1), 36-43.
- Aminuddin, H., Dhora Nailufar, F., & Alexander Mujiburrohman, M. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76-84. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102>
- Ansori, M., & Iswati, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 2). Airlangga University Perss.
- Ariyanto, D. P., Agustina, A., & Widiyanto, W. (2021). Budidaya Lebah Klanceng sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.45231>
- Azizah, M., & Saino. (2021). Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat A nalysis of the impact of educational tourism development of coklat kampung on the community economy. *AKUNTABEL*, 18(4), 691-702.
- Darojat, I. (2021). ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG DENGAN KEPUASAN PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Citra Raya Water World). *Dynamic Management Journal*, 5(1), 23-37.
- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i2.431>
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i2.14762.130-142>
- Ferdinand, A. (2015). Metode Penelitian Manajemen. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 24, Issue 1, pp. 11-25). <https://doi.org/10.14710/jbs.24.1.11-25>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59-78. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1682>
- Nurjannah, R. (2020). Analisis Potensi Fisik Wisata Alam Situ Gunung Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi. *KOCENIN Serial Konferens*, 1(1), 1-11.

- Putri, P. N. H., Astuti, S., & Safitri, C. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Era New Normal. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 383–389. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.723>
- Rapii, M., Riswanto, A., & Febriani, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.11715>
- Ruray, T. A., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Bekunjung pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Kawasa*, 11(2), 29–38. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/view/443>
- Stone, L. S., Stone, M. T., & Nyaupane, G. P. (2021). The State of Tourism and Community Development Research and Future Directions. *Tourism Review International*, 45(2–3), 79–88. <https://doi.org/10.3727/154427221X16098837279994>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Bustamam, N. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Susilawati, Aini, Q., Sholihah, I., & Lestari, R. (2020). Peran Perempuan Pengrajin Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2217>
- Yulianti, D. (2020). *DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)* [Institut Agama Islam Negeri Metro]. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf>
<http://www.kemkes.go.id>
[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf